

BAB 3

ANALISA KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan penerapan *IDEAL discharge planning* terhadap *self efficacy* pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Dalam kasus ini diambil 2 pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus tipe 2.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008).

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Fokus studi kasus keperawatan ini adalah mengenai penerapan *IDEAL discharge planning* terhadap *self efficacy* pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Penelitian ini dilakukan di Ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang pada tanggal 17 Januari sampai dengan 21 Januari 2018. Sebanyak 2 pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus tipe 2.

3.3. Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Studi kasus ini mengarah pada:

1. *Self efficacy* pasien diabetes melitus tipe 2 sebelum dilakukan penerapan *discharge planning* dengan pendekatan *IDEAL*.
2. Respon pasien dan keluarga pada saat dilakukan penerapan *discharge planning* dengan pendekatan *IDEAL* terhadap *self efficacy* pasien diabetes melitus tipe 2.
3. *Self efficacy* pasien diabetes melitus tipe 2 setelah dilakukan penerapan *discharge planning* dengan pendekatan *IDEAL*.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan mengevaluasi tingkat *self efficacy* pasien diabetes melitus tipe 2. Peneliti menggunakan lembar kuisioner *diabetes management self efficacy scale* (DMSES). Pada kuisioner DMSES penilaian yang digunakan adalah skala likert dengan pilihan jawaban jika 1: tidak yakin, 2: kurang yakin, 3: cukup yakin, 4: yakin, 5: sangat yakin. Dengan kriteria penilaian atau skor sebagai berikut:

Kuisioner DMSES terdiri dari 15 pertanyaan, dengan pertanyaan positif semua dengan kriteria penilaian: tidak yakin = skor 1, kurang yakin = skor 2, cukup yakin = skor 3, yakin = skor 4, dan sangat yakin = skor 5. Selanjutnya skor yang didapat oleh responden diolah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* tinggi = $T \geq T \text{ mean}$.
2. *Self efficacy* rendah = $T < T \text{ mean}$.

T = Total skor yang diperoleh responden.

T mean = rata-rata skor yang diperoleh responden.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan penjabaran pencegahan dari pelanggaran prinsip-prinsip etik penelitian. Menjelaskan masalah etika dalam penelitian keperawatan seperti *informed consent* sebelum melakukan penelitian, *anonymity* (tanpa nama) pada saat melakukan pengukuran atau pengumpulan data, *confidentiality* (Kerahasiaan), dan lainnya.

3.4.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan responden diberikan kepada calon responden yang diteliti, yaitu diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe 2 yang di rawat di ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Sebelumnya peneliti menjelaskan tujuan, prosedur dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, jika bersedia menjadi responden maka pasien dapat menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika pasien tidak bersedia untuk menjadi responden maka peneliti tetap menghargai keputusan pasien tersebut.

3.4.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan dari identitas pasien dengan

tidak mencantumkan nama dari pasien yang bersangkutan pada lembar kuisioner, cukup dengan mencantumkan inisial nama depan pasien.

3.4.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan informasi tentang responden dalam penelitian. Penelitian ini hanya diketahui oleh peneliti, perawat ruangan, kepala ruangan, dan dokter penanggung jawab. Peneliti juga memburamkan foto pasien pada lembar dokumentasi. Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari pasien dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu seperti respon pasien dan tingkat self efficacy pasien sebelum dan setelah pelaksanaan *IDEAL discharge planning* saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian sehingga kerahasiaannya tetap terjaga.

3.4.4 Beneficence dan non-maleficence (Bermanfaat dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau manfaat untuk pasien dan instansi terkait. Keuntungan yang dapat diperoleh pasien yaitu dapat meningkatkan kepuasan pasien dalam perawatan, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit saat berada dirumah, serta dapat menghemat biaya selama proses perawatan.

Keuntungan yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang, khususnya Ruang Multazam dalam pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian ini diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.4.5 Justice (Keadilan)

Dalam penelitian ini peneliti bersikap adil kepada seluruh pasien yang menjadi responden tanpa membeda-bedakan pasien satu dengan yang lainnya selain itu peneliti juga adil dalam memberikan perlakuan yang diberikan kepada pasien seperti pemberian kuisisioner, pemberian edukasi tentang diabetes melitus, dan lama waktu untuk kegiatan edukasi. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapat manfaat yang hampir sama.

3.4.6 Keterbatasan

Adapun keterbatasan selama penelitian yaitu terdapat responden yang belum faham tentang bagaimana cara mengisi kuisisioner dan kurang mengerti tentang bahasa yang ada pada kuisisioner sehingga perlu dijelaskan lebih rinci. Kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan lain tentang kolaborasi dalam pelaksanaan *discharge planning* sehingga pada saat pelaksanaan *discharge planning* belum melibatkan ahli gizi dan farmasi.